

Kelayakan *Face Mist* Ekstrak Bunga Telang Untuk Kulit Wajah Kering

Dinda Fadhillah Subegti¹, Ringga Novelni²
Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²

Email korespondensi: dindafadhillah11@gmail.com

Abstract

Dry skin causes the skin to look cracked, rough and scaly, which is caused by weather factors, the environment and skin diseases. For that facial skin needs antioxidants that can protect facial skin from free radicals. Butterfly pea flower contains flavonoids which can increase antioxidant activity. For this reason, dry facial skin care is needed in the form of a butterfly pea face mist. Therefore, the purpose of this study was to determine the feasibility of the butterfly pea face mist from the test of flavonoid content (laboratory test), color, aroma, absorption (organoleptic test) and in terms of panelist preferences (hedonic test). This research uses quantitative research methods with an experimental approach. The independent variable in this study is the butterfly pea flower as a face mist. Variables related to the study were the test for the content of flavonoids, vitamin C, pH test, organoleptic test, hedonic test and panelist preferences. The data collection technique used is the method of observation, documentation and observation sheets. The research results obtained from the flavonoid content test were F1, F2, F3. Tested samples that function as antioxidants that protect facial skin from free radicals. The organoleptic test (color, aroma, absorption) and the hedonic test (panelist's preference) showed that the face mist had a clear gray color, the scent of butterfly pea flowers, its absorbency was absorbent, and the panelist liked it. Thus, the butterfly pea face mist is suitable for dry facial skin

Keywords: *Face mist, Butterfly pea flower, Dry facial skin*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman orang mulai tertarik mengembangkan produk kosmetik dari bahan alami (D. Puspita – 2019), salah satunya dari bunga telang. Selain itu, bunga telang dapat dijadikan alternatif untuk perawatan kulit wajah secara tradisional, dari kandungan zat-zat gizi di dalam bunga telang dapat melembabkan kulit wajah yang kering Makmur, v. h. (2023). Bunga telang mengandung senyawa yang berpotensi sebagai anti oksidan, dengan kandungan tersebut bisa dimanfaatkan bahan pembuatan *face mist* yang bermanfaat untuk kulit wajah kering. Kandungan flavonoid pada bunga telang mencapai 20,07 mmol/mg bunga dan flavonol glukosida 14,66 mmol/mg bunga, sehingga sangat berpotensi sebagai antioksidan alami (Rosjadi, 2020). Flavonoid yang terdapat pada bunga telang itu seperti flavonol, antosianin dan flavonol.

Dalam penelitian yang telah diteliti bahwa IC50 pada ekstrak fraksi etanol bunga telang sebesar 41,36±1,19 ppm dan tergolong ke dalam antioksidan yang sangat kuat (Andriani dan Murtisiwi, 2020). Berdasarkan potensi fungsional ini maka bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dasar alami yang dapat digunakan untuk pembuatan *face mist*. Selain bunga telang, tanaman yang memiliki kandungan senyawa fenolik, flavonoid, tanin dan lainnya adalah daun pedada (Sadhu et al., 2006), kulit buah apel Taufiq, T. (2020), daun katang-katang Andayani, D., & Nugrahani, R. (2018) dan daun turi (Mmra sholekhah., 2022). Tanaman tersebut telah diteliti dan dimanfaatkan sebagai sediaan pembuatan *face mist* untuk perawatan kulit wajah kering.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengetahui kelayakan ekstrak bunga telang untuk kulit kering. Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis data digunakan untuk menjabarkan data, mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian dengan metode statistik ataupun non statistik untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam metode ini yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase atau gambaran yang diperoleh

F = Frekuensi

N = Jumlah skor ideal

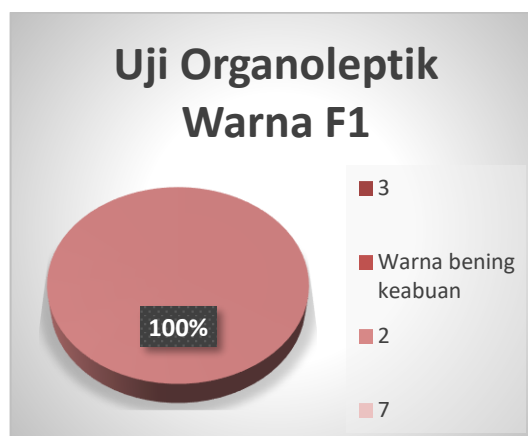
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Uji Organoleptik Warna

a. Sediaan *face mist* F1 (3 %)

Tabel 1. Hasil Uji Organoleptik Warna F1

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Warna bening ungu tua	4	0	0/7*100	0%
2.	Warna bening ungu muda	3	0	0/7*100	0%
3.	Warna bening keabuan	2	7	7/7*100	100%
4.	Tidak jelas	1	0	0/7*100	0%



Sumber: Data diolah penulis

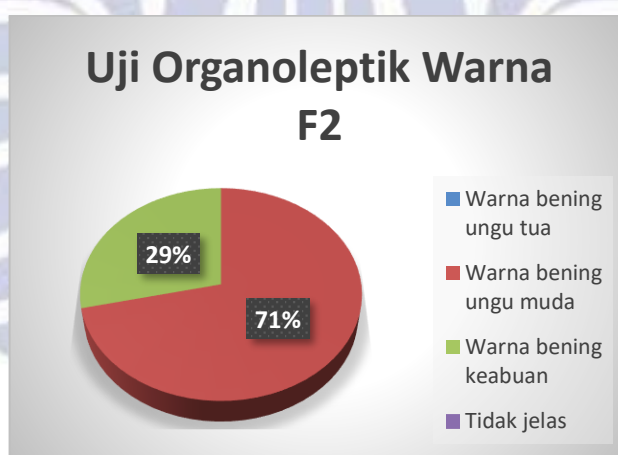
Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Warna F1

Berdasarkan hasil uji organoleptik warna F1 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 0% panelis mengatakan warna bening ungu tua, 0% panelis mengatakan bening ungu muda,100% panelis megatakan warna bening keabuan, 0% panelis mengatakan warna tidak jelas

b. Sediaan *face mist* F1 (6 %)

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptik Warna F2

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Warna bening ungu tua	4	0	$0/7*100$	0%
2.	Warna bening ungu muda	3	5	$5/7*100$	71%
3.	Warna bening keabuan	2	2	$2/7*100$	29%
4.	Tidak jelas	1	0	$0/7*100$	0%



Sumber: Data diolah penulis

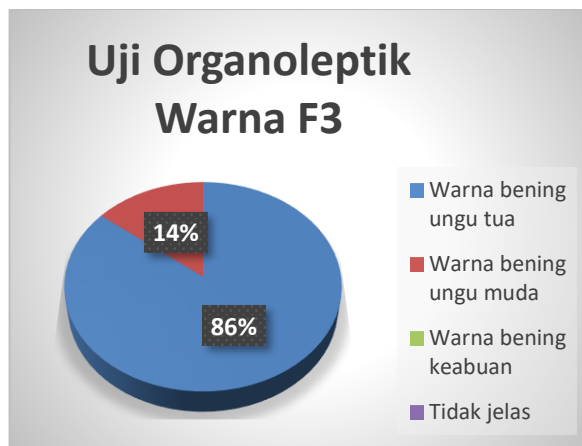
Gambar 2. Hasil Uji Organoleptik Warna F2

Berdasarkan hasil uji organoleptik warna F2 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 0% panelis mengatakan warna bening ungu tua, 71% panelis mengatakan bening ungu muda,29% panelis megatakan warna bening keabuan, 0% panelis mengatakan warna tidak jelas.

c. Sediaan *face mist* F1 (9 %)

Tabel 3. Hasil Uji Organoleptik Warna F3

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Warna bening ungu tua	4	6	$6/7*100$	86%
2.	Warna bening ungu muda	3	1	$1/7*100$	14%
3.	Warna bening keabuan	2	0	$0/7*100$	0%
4.	Tidak jelas	1	0	$0/7*100$	0%



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 3. Hasil Uji Organoleptik Warna F3

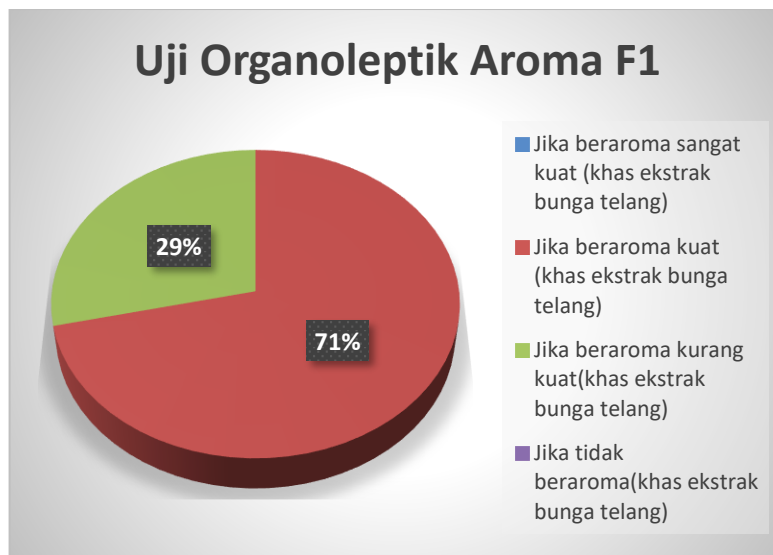
Berdasarkan hasil uji organoleptik warna F3 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 86% panelis mengatakan warna bening ungu tua, 14% panelis mengatakan bening ungu muda, 0% panelis megatakan warna bening keabuan, 0% panelis mengatakan warna tidak jelas.

2) Hasil Uji Aroma

a. Sediaan *face mist* (3%)

Tabel 4. Hasil Uji Organoleptik Aroma F1

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Jika beraroma sangat kuat (khas ekstrak bunga telang)	4	0	$0/7*100$	0%
2.	Jika beraroma kuat (khas ekstrak bunga telang)	3	0	$0/7*100$	0%
3.	Jika beraroma kurang kuat(khas ekstrak bunga telang)	2	4	$4/7*100$	57%
4.	Jika tidak beraroma(khas ekstrak bunga telang)	1	3	$3/7*100$	0%



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 4. Hasil Uji Organoleptik Aroma F1

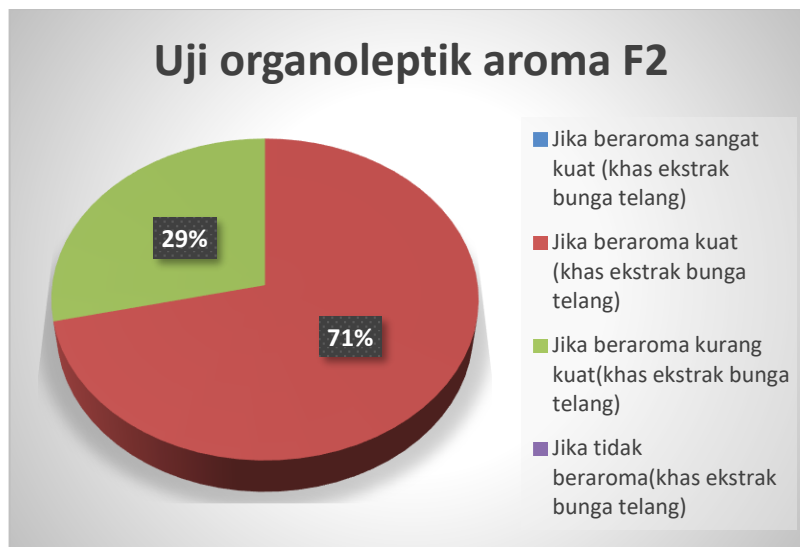
Berdasarkan hasil uji organoleptik warna F1 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 0% panelis mengatakan jika beraroma sangat (khas ekstrak bunga telang), 0% panelis mengatakan jika beraroma kuat (khas ekstrak bunga telang),57% panelis megatakan aroma jika beraroma kurang kuat (khas ekstrak bunga telang), 43% panelis mengatakan aroma jika tidak beraroma (khas ekstrak bunga telang).

b. Sediaan *face mist* (6%)

Tabel 5. Hasil Uji Organoleptik Aroma F2

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Jika beraroma sangat kuat (khas ekstrak bunga telang)	4	0	$0/7*100$	0%
2.	Jika beraroma kuat (khas ekstrak bunga telang)	3	5	$5/7*100$	71%
3.	Jika beraroma kurang kuat(khas ekstrak bunga telang)	2	2	$2/7*100$	29%
4.	Jika tidak beraroma(khas ekstrak bunga telang)	1	0	$0/7*100$	0%





Sumber: Data diolah penulis

Gambar 5. Hasil Uji Organoleptik Aroma F2

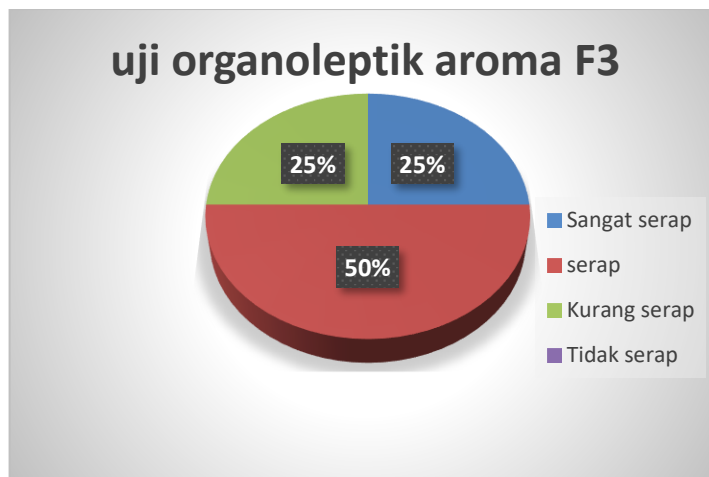
Berdasarkan hasil uji organoleptik aroma F2 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 0% panelis mengatakan jika beraroma sangat (khas ekstrak bunga telang), 29% panelis mengatakan jika beraroma kuat (khas ekstrak bunga telang), 71% panelis megatakan aroma jika beraroma kurang kuat (khas ekstrak bunga telang), 0% panelis mengatakan aroma jika tidak beraroma (khas ekstrak bunga telang).

c. Sediaan *face mist* (9%)

Tabel 6. Hasil Uji Organoleptik Aroma F3

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Jika beraroma sangat kuat (khas ekstrak bunga telang)	4	1	$1/7 \cdot 100$	14%
2.	Jika beraroma kuat (khas ekstrak bunga telang)	3	6	$6/7 \cdot 100$	86%
3.	Jika beraroma kurang kuat (khas ekstrak bunga telang)	2	0	$0/7 \cdot 100$	0%
4.	Jika tidak beraroma (khas ekstrak bunga telang)	1	0	$0/7 \cdot 100$	0%





Sumber: Data diolah penulis

Gambar 6. Hasil Uji Organoleptik Aroma F3

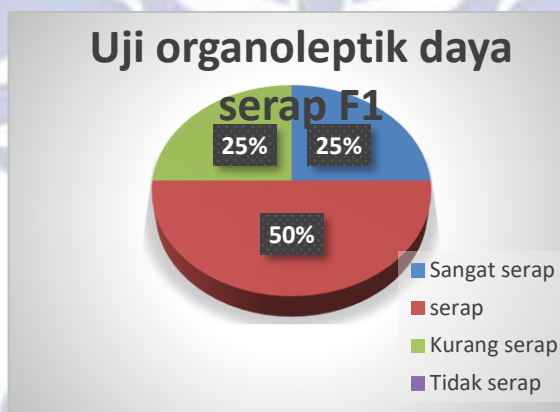
Berdasarkan hasil uji organoleptik aroma F3 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 14% panelis mengatakan jika beraroma sangat (khas ekstrak bunga telang), 86% panelis mengatakan jika beraroma kuat (khas ekstrak bunga telang), 0% panelis megatakan aroma jika beraroma kurang kuat (khas ekstrak bunga telang), 0% panelis mengatakan aroma jika tidak beraroma (khas ekstrak bunga telang).

3) Hasil Uji Daya Serap

a. Sediaan *face mist* (3%)

Tabel 7. Hasil Uji Organoleptik Daya Serap F1

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Sangat serap	4	2	$2/7*100$	29%
2.	serap	3	4	$4/7*100$	57%
3.	Kurang serap	2	2	$2/7*100$	29%
4.	Tidak serap	1	0	$0/7*100$	0%



Sumber: Data diolah penulis

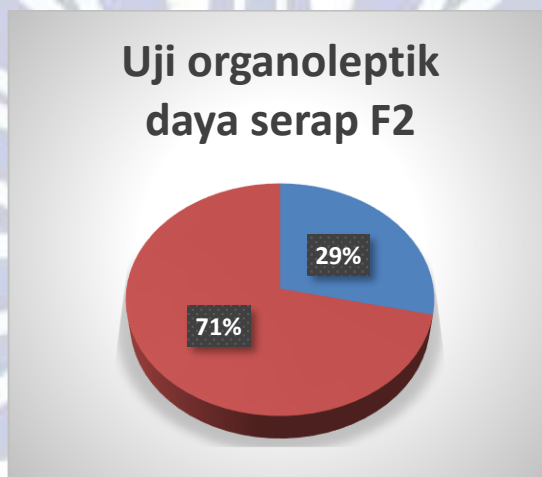
Gambar 7. Hasil Uji Organoleptik Daya Serap F1

Berdasarkan hasil uji organoleptik daya serap F1 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 29% panelis mengatakan sangat serap, 57% panelis mengatakan serap, 29% panelis megatakan kurang serap, 0% panelis tidak serap.

b. Sediaan *face mist* (6%)

Tabel 8. Hasil Uji Organoleptik Daya Serap F2

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Sangat serap	4	2	$2/7*100$	29%
2.	serap	3	5	$5/7*100$	71%
3.	Kurang serap	2	0	$0/7*100$	0%
4.	Tidak serap	1	0	$0/7*100$	0%



Sumber: Data diolah penulis

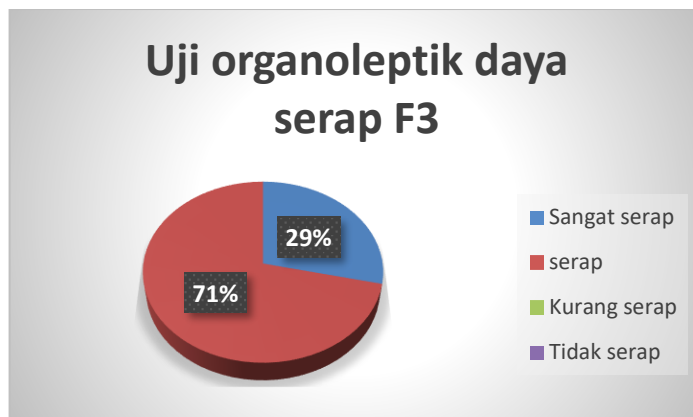
Gambar 8. Hasil Uji Organoleptik Daya Serap F2

Berdasarkan hasil uji organoleptik warna F2 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 29% panelis mengatakan sangat serap, 71% panelis mengatakan serap, 0% panelis megatakan kurang serap, 0% panelis tidak serap.

c. Sediaan *face mist* (9%)

Tabel 9. Hasil Uji Organoleptik Daya Serap F3

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Sangat serap	4	2	$2/7*100$	29%
2.	serap	3	5	$5/7*100$	71%
3.	Kurang serap	2	0	$0/7*100$	0%
4.	Tidak serap	1	0	$0/7*100$	0%



Sumber: Data diolah penulis

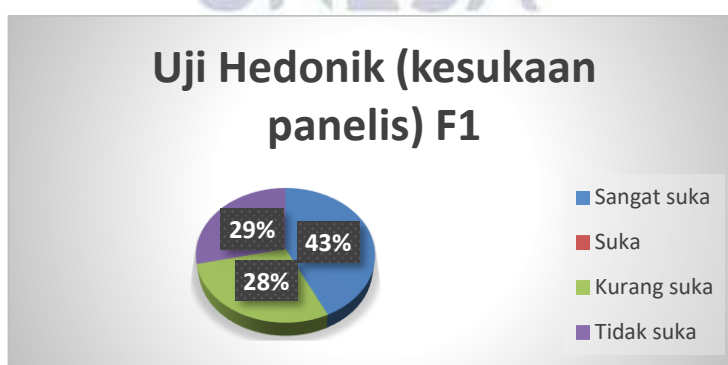
Gambar 9. Hasil Uji Organoleptik Daya Serap F3

Berdasarkan hasil uji organoleptik warna F3 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 29% panelis mengatakan sangat serap, 71% panelis mengatakan serap, 0% panelis megatakan kurang serap, 0% panelis tidak serap.

- 4) Hasil Uji Hedonik (kesukaan panelis) *face mist* bunga telang
a. Sediaan *face mist* (3%)

Tabel 10. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) F1

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Sangat suka	4	3	$3/7*100$	43%
2.	Suka	3	0	$0/7*100$	0%
3.	Kurang suka	2	2	$2/7*100$	29%
4.	Tidak suka	1	2	$2/7*100$	29%



Sumber: Data diolah penulis

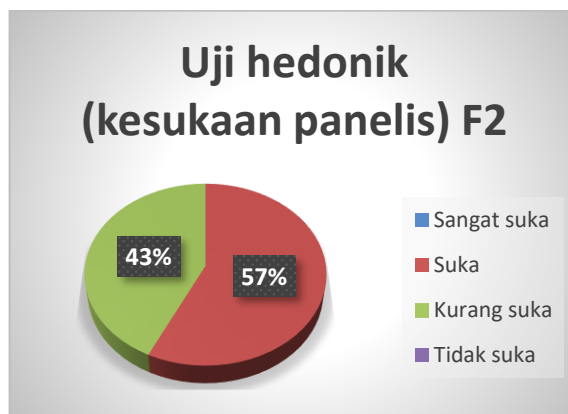
Gambar 10. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) F1

Berdasarkan hasil uji hedonik F1 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 43% panelis mengatakan sangat suka, 0% panelis mengatakan suka, 29% panelis megatakan kurang suka, 29% panelis tidak suka.

- b. Sediaan *face mist* (6%)

Tabel 11. Hasil Uji Hedonik (kesukaan panelis) F2

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Sangat suka	4	0	$0/7*100$	0%
2.	Suka	3	4	$4/7*100$	57%
3.	Kurang suka	2	3	$3/7*100$	43%
4.	Tidak suka	1	0	$0/7*100$	0%



Sumber: Data diolah penulis

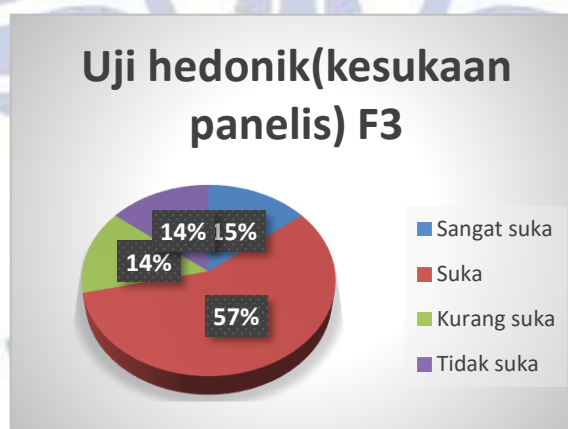
Gambar 11. Hasil Uji Hedonik (kesukaan panelis) F2

Berdasarkan hasil uji hedonik F2 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 0% panelis mengatakan sangat suka, 57% panelis mengatakan suka, 43% panelis megatakan kurang suka, 0% panelis tidak suka.

c. Sediaan *face mist* (9%)

Tabel 12. Hasil Uji Hedonik (kesukaan panelis) F3

NO	Indikator Penelitian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1.	Sangat suka	4	1	$1/7*100$	14%
2.	Suka	3	4	$4/7*100$	57%
3.	Kurang suka	2	1	$1/7*100$	14%
4.	Tidak suka	1	1	$1/7*100$	14%



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 12. Hasil Uji Hedonik (kesukaan panelis) F3

Berdasarkan hasil uji hedonik F3 sesuai dengan tabel diatas dapat di tunjukan bahwa 14% panelis mengatakan sangat suka, 57% panelis mengatakan suka, 14% panelis megatakan kurang suka, 14% panelis tidak suka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) kelayakan sediaan *face mist* bunga telang dilihat dari proses pembuatan *face mist* bunga telang bahan yang dibuat untuk satu sediaan *face mist* adalah 100ml, dinyatakan layak digunakan sebagai sediaan *face mist* bunga telang, (2) Kelayakan uji laborotarium yang dilakukan di laborotarium Perintis menunjukan bahwa *face mist* bunga telang mengandung Flavonoid, vitamin C, dan uji pH yang bagus untuk kuit wajah kering sehingga layak dijadikan *face mist*. (3) Kelayakan sedia *face mist* bunga telang dilihat dari hasil uji organoleptik menunjukan bahwa bau khas dari *face mist* dan sebageian besar warna *face mist* bunga telang bening keabuan. Kelayakan *face mist* bunga telang dilihat dari uji daya serap menunjukan bahwa sebagian besar panelis mengatakan daya serap nya serap. Kelayakan sediaan *face mist* bunga telang dilihat dari uij hedonik menunjukan bahwa sebagian besar dari panelis suka dengan *face mist*.

REFERENSI

- Ananto. 2020. Identifikasi Face Mist Senyawa yang Terkandung Pada Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleifera). *Indonesian Journal Of Fundamental Sciences (IJFS)*, 6(1), 63–70.
- Andayani, D., & Nugrahani, R. 2018. Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Katang-Katang (Ipomoea Pescaprae. L) Dari Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. *JPSCR: Journal Of Pharmaceutical Science And Clinical Research*, 3(2), 76
- Apristasari, O., Yuliyani, S. H., Rahmanto, D., & Srifiana, Y. 2018. FAMIKU (Face Mist-Ku) yang Memanfaatkan Ekstrak Kubis Ungu dan Bengkuang Sebagai Antioksidan Dan Pelembab Wajah. *Fakultas Farmasi Dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka*, 5(2), 35-40.
- Amanto, B. S., Aprilia, T. N., & Nursiwi, A. 2020. Pengaruh Lama Blanching Dan Rumus Petikan Daun Terhadap Karakteristik Fisik, Kimia, Serta Sensoris Teh Daun Tin (Ficus Carica). *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jthp.v12i1.36436>
- Andriani, D., & Murtisiwi, L. 2018. Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Etanol Bunga Telang (Clitoria Ternatea L.) Dengan Spektrofotometri Uv Vis. *Cendekia Journal Of Pharmacy*, 2(1), 32-38.
- Budiasih, K. S. 2017. Kajian Potensi Farmakologis Bunga Telang (Clitoria Ternatea). *In Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY* (Vol. 21, No. 4, Pp. 183-188).
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. 2020. Peran Pelembab Dalam Mengatasi Kondisi Kulit Kering. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28740>.
- Chowdhury, Widyasanti, A., & Fauziyah, R. 2020. Survei Awal Peminatan Masyarakat Mengenai Face Mist Alami Berbahan Bunga Telang: Survei Awal Peminatan Masyarakat Mengenai Face Mist Alami Berbahan Bunga Telang. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 4 (2), 166-17